

BAB I

PENDAHULUAN

1. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial. Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari orang lain. Manusia akan selalu hidup bersama dalam berbagai bentuk komunikasi dan kondisi. Kehidupan seperti inilah yang menimbulkan sebuah interaksi, baik interaksi dengan sesama, interaksi dengan lingkungan, dan interaksi dengan Tuhan, pendidikan merupakan salah satu contoh bentuk interaksi yang dilakukan oleh manusia secara sengaja. Manusia sadar bahwa tanpa pendidikan, mereka akan lamban dan bahkan tidak optimal dalam proses pengembangan serta pertumbuhan meningkatkan potensi mereka.

Keluarga merupakan masyarakat terkecil yang menjadi lapangan pendidikan pertama dan pendidiknya adalah orang tua. Mereka dianugerahi oleh Tuhan untuk menjadi pendidik bagi anaknya. Karena dengan naluri orang tua akan menimbulkan kasih sayang sehingga mereka merasa mempunyai tanggungjawab untuk memelihara, melindungi, dan membimbing keturunannya.¹ Anak merupakan sebuah perhiasan yang diberikan oleh Allah sebagai salah satu nikmat kepada manusia. Kehidupan rumah tangga akan hambar rasanya jika tidak dihiasi dengan kehadiran seorang anak. Intinya, anak adalah sebuah kebanggaan yang harus dibimbing dengan kasih sayang dalam kehidupan rumah tangga.²

¹Ahmad Tafsir, *“Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam”* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 74.

²Ibid, 155.

Sejalan dengan makin pesatnya arus globalisasi yang dicirikan dengan derasnya arus informasi dan teknologi ternyata dari satu sisi memunculkan persoalan – persoalan baru yang kerap kita temukan pada diri individu dalam suatu masyarakat.³ Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang beriman, berakhlak mulia, serta bahagia dunia akhirat. Namun, dalam kehidupan keluarga membentuk anak yang sesuai keinginan orang tua ke anak tidaklah cukup untuk mewujudkan keinginan, akan tetapi mengasuh dan melindunginya serta rasa tanggungjawab orang tua terhadap anak dalam mendidiknya. Oleh karena itu interaksi sangatlah penting. Interaksi orang tua di dalam di dalam keluarga harus baik, artinya sebagai orang tua harus memberi contoh perilaku yang baik untuk anak, karena dapat menjadi stimulus seorang anak, terutama etika dalam berbicara, bertingkah laku, dan lain sebagainya.

Keluarga merupakan satu atau dua anggota lebih, dalam rumah tangganya mengelola usaha dengan tujuan untuk memenuhi kehidupan dan Keluarga merupakan salah satu anggota yang mempunyai kesibukan dalam pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya. Pagi sampai sore hari mereka pergi ke tempat pekerjaan mereka baik dalam bidang pertanian, perdagangan, maupun usaha. Sangat wajar dan logis jika tanggungjawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dibebankan kepada orang lain karena anak adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah. Ciri-ciri ini sesuai dengan kehidupan masyarakat di dusun Magersari desa Tarokan. Masyarakat

³Fachrudin, “Peranan Pendidikan Dalam Agama”, Ta’lim, 9 (2011), 2.

di dusun Magersari desa Tarokan merupakan masyarakat yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh tani. Melihat masyarakat dusun Magersari desa Tarokan yang rajin dan ulet dalam bekerja, maka tidak sedikit dalam keluarga di desa Tarokan ini yang kedua orang tuanya mulai pagi sampai sore sama-sama bekerja di sawah. Pendidikan anak mereka diserahkan sepenuhnya pada sekolah dan guru sekolah.

Kesibukan keluarga banyak menyita waktu di rumah, akibatnya waktu yang seharusnya digunakan untuk memberikan pendidikan khususnya pendidikan agama islam pada anak sangat kurang. Pendidikan agama merupakan fondasi bagi pembentukan jiwa keagamaan anak karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak. Akibat dari kurangnya pendidikan agama islam diantaranya adalah banyak anak yang tidak memiliki rasa sopan santun, meninggalkan kewajiban sholat, dan hormat. Bahkan kadang orang tua mengeluh kewalahan menghadapi sikap anaknya dan pada akhirnya membuat orang tua acuh atau kurang peduli terhadap sikap anak.⁴

Keluarga mempunyai hubungan yang erat dalam pendidikan agama yang di bentuk oleh kebiasaan yang diajarkan dari keluarga sejak usia dini dan diterapkan di lingkungan keluarga masing-masing dalam kehidupan sehari-hari baik itu di masjid, mushola dan TPQ, yang ada dalam lingkungan masyarakat sekitar, akan tetapi dari keluarga sendiri hanya bisa menanamkan nilai-nilai agama yang mereka tahu dan terbaik untuk anaknya tanpa mengetahui dampak yang akan terjadi dalam masa yang akan datang.

⁴Pemerintah Desa Tarokan, *Profil Desa Tarokan Tahun 2019*.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga sangat memberikan pengaruh dalam pembentukan keagamaan, watak, serta kepribadian anak. Karena keluarga mempunyai tanggungjawab menjaga dan memelihara anak yang lahir ke dunia, mempunyai peran yang sangat penting dan kewajiban yang lebih besar bagi pendidikan anak. Kedua orang tua memiliki kelayakan sebagai orang tua manakala mereka memberikan pendidikan yang menurut Islam menjadi salah satu hak anak yang harus dipenuhi. Kedua orang tua melalaikan pendidikan anak berarti mereka mendzalimi anaknya dan kelak akan dimintai pertanggung jawab.⁵

Mengingat pentingnya pendidikan anak maka untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan agama Islam yang diterapkan oleh keluarga petani dalam mendidik anaknya. Maka penulis bermaksud ingin mengadakan penelitian tentang Peran Keluarga Petani terhadap Pendidikan Agama Islam anak di Dusun Magersari Desa Tarokan Kecamatan Tarokan.

2. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif menetapkan pendidikan berdasarkan siklus sosial yaitu tempat, perilaku, dan aktivitas. Penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya suatu masalah yang ada di lokasi penelitian.⁶ Berdasarkan judul penelitian di atas maka yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

⁵ Ibrahim Amini, "Agar Tidak Salah Mendidik Anak", (Jakarta: AL Huda, 2006), 117.

⁶ Sugiono, "*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2013), 207.

1. Bagaimana latar belakang pendidikan orang tua di Dusun Magersari Desa Tarokan Kecamatan Tarokan?
2. Bagaimana usaha orang tua dalam pemberian pendidikan Agama kepada anak di Dusun Magersari Desa Tarokan Kecamatan Tarokan?
3. Bagaimana hasil usaha orang tua dalam pemberian pendidikan Agama kepada anak di Dusun Magersari Desa Tarokan Kecamatan Tarokan?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Latar belakang pendidikan orang tua terutama pendidikan agama di Dusun Magersari Desa Tarokan Kecamatan Tarokan.
2. Usaha yang diberikan orang tua kepada anak dalam pendidikan Agama di Dusun Magersari Desa Tarokan Kecamatan Tarokan.
3. Hasil usaha orang tua dalam pemberian pendidikan Agama kepada anak di Dusun Magersari Desa Tarokan Kecamatan Tarokan.

4. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a Dapat mengetahui peran keluarga dalam pendidikan agama.

- b Dapat mengetahui peran keluarga dalam mendidik pendidikan agama yang digunakan oleh orang tua di lingkungan keluarga.

2. Manfaat Praktis

- a Bagi keluarga diharapkan dapat memberi motivasi untuk lebih meningkatkan pendidikan agama dalam lingkungan keluarga.
- b Bagi anak diharapkan dapat memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan dalam menjalankan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

5. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antara lain:

1. Penelitian Muhammad Syaifudin (2008) dengan judul peran orang tua terhadap pendidikan agama islam bagi anak di lingkungan industri (studi kasus di Desa Wonokoyo Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumenter. Hasil penelitian ini adalah tidak diminatinya pendidikan agama, banyak yang mengejar pendidikan umum untuk mencari pekerjaan dan upaya yang dilakukan dengan memberikan pembinaan terhadap anak melalui pendekatan orang tua.
2. Penelitian Jito Subianto (2013) dengan judul peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. Hasil Penelitian ini adalah peran yang dilakukan dengan baik yang saling memperkuat dan saling melengkapi akan memberikan peluang besar mewujudkan sumber daya manusia terdidik yang bermutu.

3. Penelitian Nuraini (2013) dengan judul peran orang tua dalam penerapan pendidikan agama dan moral bagi anak. Hasil penelitian ini adalah orang tua berperan penting dalam pembentukan kepribadian seorang anak.